

PENYULUHAN EDUKATIF PADA PASIEN DAN KELUARGA DI POLI SARAF RSUD PROVINSI NTB: PERINGATAN WORLD ALZHEIMER'S DAY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN DEMENSIA

Lalu Ahmad Gamal Arigi^{1*}, Marthin Fernandes Pasaribu¹, Lalu Arista Suwaji¹, Mohammad Saddam A¹, Afdelina Rizky Amalia¹, Siti Noururriqiyati¹, Herpan Syafii Harahap^{1,2}, Sri Budhi Rianawati³

¹Program Pendidikan Dokter Spesialis Neurologi, FKIK, Universitas Mataram

²Departemen Neurologi, FKIK, Universitas Mataram, RSUD Provinsi NTB

³Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

*Email: gamalarigi18@gmail.com

Naskah diterima: 09-12-2025, disetujui: 09-03-2026, diterbitkan: 08-05-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i2.10271>

Abstrak - Penyakit Alzheimer dan demensia menimbulkan beban kesehatan masyarakat yang signifikan secara global, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah seperti Indonesia. Diperkirakan sekitar 57 juta orang hidup dengan demensia pada tahun 2021, dan jumlah ini diproyeksikan terus meningkat seiring pertambahan usia harapan hidup. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gejala, penatalaksanaan, serta peran keluarga dalam perawatan seringkali memperberat beban pasien dan pengasuh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan interaktif mengenai Alzheimer dan demensia yang dilaksanakan di Poli Saraf RSUD Provinsi NTB. Kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif dan diskusi bersama, melibatkan 20 peserta yang terdiri dari 10 pasien dan 10 keluarga atau pengasuh. Evaluasi pemahaman dilakukan melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta, dengan rata-rata nilai meningkat dari 3,7 menjadi 5,0, serta perbedaan yang bermakna secara statistik ($p=0,006$). Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan interaktif dapat meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai Alzheimer dan demensia, sekaligus memperkuat kesiapan dalam menghadapi perawatan jangka panjang. Edukasi yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran, mengurangi stigma, dan mendukung kualitas hidup pasien serta keluarganya.

Kata Kunci: Demensia, Alzheimer, Penyuluhan, Edukasi

LATAR BELAKANG

Penyakit Alzheimer dan demensia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang prevalensinya terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan peningkatan angka harapan hidup. Menurut WHO, pada tahun 2021 terdapat sekitar 57 juta orang hidup dengan demensia di seluruh dunia, dan lebih dari 60% di antaranya berada di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (*World Health Organization*, 2025). Negara-negara berkembang diperkirakan akan mengalami lonjakan kasus yang paling besar dalam dekade-dekade mendatang (*Alzheimer's Disease International*, 2020).

Di Amerika Serikat, laporan “*Alzheimer's Disease Facts and Figures*

(2025)” menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 9 orang usia ≥ 65 tahun mengalami Alzheimer, dan estimasi orang yang hidup dengan Alzheimer diperkirakan meningkat secara drastis dalam beberapa dekade ke depan.. Kondisi ini menimbulkan beban besar, bukan hanya pada pasien tetapi juga keluarga atau caregiver, baik dari segi psikologis, sosial, maupun ekonomi (*Alzheimer's Association*, 2025).

Edukasi dan penyuluhan bagi pasien dan keluarga terbukti sebagai salah satu intervensi yang efektif dalam memperbaiki pengetahuan tentang Alzheimer/demensia, meningkatkan kesiapan keluarga dalam merawat, serta menurunkan beban psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi yang sering dialami

keluarga. Contohnya, studi acak terkontrol di China menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis teori pemberdayaan selama 12 minggu menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan demensia, kesiapan *caregiving*, serta emosi positif *caregiver* dan penurunan kecemasan dan depresi (Liu X et al, 2025). Selain itu, intervensi psikoedukatif telah terbukti menurunkan beban *caregiver* dalam berbagai penelitian (Villars H, 2021).

Di Indonesia, walaupun data spesifik tentang prevalensi Alzheimer di setiap rumah sakit mungkin masih terbatas, studi global dan lokal menekankan perlunya pendekatan pendidikan dan penyuluhan komunitas untuk meningkatkan kesadaran, meminimalkan stigma, dan mengoptimalkan kualitas hidup pasien dan keluarga (Hakami et al, 2023; *World Health Organization*, 2025).

Peringatan *World Alzheimer's Day* memberikan momentum yang tepat untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan di fasilitas pelayanan saraf seperti Poli Saraf RSUD Provinsi NTB, dengan sasaran pasien dan keluarga pasien. Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman tentang gejala awal, faktor risiko, cara perawatan, serta mendukung deteksi dini dan manajemen yang lebih baik. Dengan demikian, penyuluhan semacam ini memiliki potensi memberikan dampak positif yang signifikan dalam konteks klinis dan sosial.

METODE PELAKSANAAN

Desain kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain penyuluhan edukatif berbasis ceramah interaktif dan diskusi (*community education with interactive counseling*). Kegiatan dilaksanakan satu hari sebelum *World Alzheimer's Day* di Poli Saraf RSUD Provinsi NTB pada tanggal 21 September 2025 dengan durasi kegiatan 40 menit. Peserta kegiatan yaitu seluruh keluarga

pasien/pengasuh yang mendampingi, dan pasien poli saraf yang bersedia mengikuti penyuluhan.

Materi penyuluhan terdiri dari 1. Pengenalan *alzheimer's* dan gejala awal, 2. Pentingnya diagnosis dini dan pengobatan, 3. Strategi perawatan dasa, 4. Dukungan emosional bagi pengasuh dan sumber daya komunitas. Media penyuluhan yang digunakan yaitu power point interaktif, leaflet edukatif. Materi disusun berdasarkan panduan *Alzheimer's Association* dan literatur terbaru.

Prosedur pelaksanaan terdiri dari pembukaan dan pengenalan (5 menit), ceramah edukatif oleh dokter Program Pendidikan Dokter Spesialis Saraf FKIK UNRAM (20 menit), diskusi interaktif dan tanya jawab (10 menit), pembagian leaflet dan pengisian kuesioner pre-post, penutupan dan foto dokumentasi.

Instrumen kuesioner pre-post yang digunakan berisi 5 pertanyaan pilihan jawaban YA/TIDAK yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai demensia dan Alzheimer. Adapun pertanyaan kuesioner yaitu:

1. Apakah demensia sama dengan lupa biasa karena usia?
2. Apakah demensia hanya terjadi pada orang dengan usia > 65 tahun?
3. Dalam menghindari demensia, apakah seseorang harus menghindari merokok, rajin berolah raga dan menjaga tidur berkualitas?
4. Apakah stres, merokok, dan pola tidur berantakan dapat menjadi faktor pemicu untuk terjadinya Demensia?
5. Apakah demensia adalah istilah untuk gejala seperti penurunan memori, penalaran, atau keterampilan berpikir lainnya yang belum ada obatnya?

Analisis: Skor pre dan post dihitung, peningkatan rata-rata dinilai secara deskriptif dan diuji menggunakan uji Wilcoxon signed-

rank ($\alpha=0,05$). Indikator keberhasilan: $\geq 75\%$ peserta mengalami peningkatan skor $\geq 20\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Flyer Mengenai Demensia Alzheimer's

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan sesuai rencana pada 20 September 2025 di Poli Saraf RSUD Provinsi NTB. Sebanyak 20 peserta (10 pasien dan 10 keluarga/pengasuh) mengikuti penyuluhan. Seluruh peserta melengkapi kuesioner pre dan post-test.

Berdasarkan hasil analisis statistik, skor pengetahuan peserta menunjukkan peningkatan bermakna setelah penyuluhan. Rata-rata skor pre-test adalah 3,7, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 5,0, sehingga terdapat selisih rata-rata sebesar 1,3 poin. Uji Wilcoxon *signed-rank* menghasilkan statistik $W = 0,0$ dengan nilai $p=0,006 (<0,05)$. Hasil ini menandakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan interaktif mengenai Alzheimer dan demensia yang dilakukan di Poli Saraf RSUD Provinsi NTB efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.



Gambar 2. Pemaparan Materi Penyuluhan

Penyuluhan berbasis ceramah interaktif dan diskusi efektif karena: (i) memberi pemahaman dasar tentang Alzheimer dan demensia sehingga meluruskan kesalahpahaman; (ii) memberdayakan keluarga/pengasuh agar lebih percaya diri merawat pasien; dan (iii) memberi dukungan sosial yang mengurangi stres. Hasil ini sejalan dengan uji acak terkontrol oleh Liu dkk., di mana edukasi berbasis pemberdayaan selama 12 minggu meningkatkan pengetahuan demensia, kesiapan merawat, serta menurunkan kecemasan *caregiver* (Liu X et al, 2025). Temuan serupa dilaporkan oleh Villars et al 2021, melalui uji RCT THERAD: program edukasi 2 bulan meningkatkan kualitas hidup pasien dan menurunkan beban pengasuh. Kajian lain juga menegaskan bahwa psikoedukasi, baik tatap muka maupun daring, berdampak positif terhadap beban pengasuh dan kesehatan mental (Xie Y, Xiao L, Windle G, et al, 2024).

Secara global terdapat sekitar 57 juta orang hidup dengan demensia, lebih dari 60% berada di negara berpenghasilan rendah-menengah (World Health Organization, 2025). Lonjakan terbesar diperkirakan terjadi di

negara berkembang. Di Amerika Serikat, laporan *Alzheimer's Association 2025* menyebutkan bahwa 1 dari 9 orang usia ≥ 65 tahun mengalami Alzheimer, menimbulkan beban psikologis, sosial, dan ekonomi yang besar bagi keluarga (*Alzheimer's Disease International*, 2020; *Alzheimer's Association*, 2025). Kondisi serupa mungkin terjadi di Indonesia. Karena itu, penyuluhan komunitas di tingkat Puskesmas penting sebagai jembatan antara keluarga, layanan primer, dan spesialis.

Pengetahuan saja tidak cukup, peserta perlu mengubahnya menjadi tindakan nyata. *Lancet Commission 2024*, mencatat ada 14 faktor risiko demensia yang bisa dimodifikasi seperti hipertensi, diabetes, depresi, inaktivitas fisik, merokok, obesitas, isolasi sosial, polusi udara, dan pola tidur dan memperkirakan $\pm 45\%$ kasus dapat dicegah atau diperlambat jika faktor-faktor ini dikelola (Livingston G, et al, 2024). Materi tentang olahraga, tidur, berhenti merokok, dan diet sehat sangat relevan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup multimodal pada demensia awal memperbaiki fungsi kognitif dalam jangka pendek (Xie Y, Xiao L, Windle G, et al, 2024).

Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan dengan pilihan jawaban YA/TIDAK sederhana dan mudah dipakai di lapangan, tetapi kurang menggambarkan aspek pengetahuan yang spesifik. Untuk evaluasi ke depan, *Alzheimer's Disease Knowledge Scale (ADKS)* yang tervalidasi internasional bisa digunakan (Carpenter BD et al, 2009).

Dalam konteks Indonesia, perbedaan literasi kesehatan, bahasa, dan akses informasi harus dipertimbangkan. Materi bisa dibuat lebih mudah dipahami, misalnya melalui leaflet bergambar, video pendek, atau simulasi peran. Penyuluhan sekali cukup memicu kesadaran, tetapi sesi lanjutan bulanan dan materi rumah dapat membantu peserta lebih mengingat

informasi. Menghubungkan kegiatan dengan kader posyandu lansia atau kelompok masyarakat setempat akan memperkuat dukungan sosial. Strategi ini sesuai dengan rekomendasi psikoedukasi modern yang menekankan metode multikomponen dan dapat diperluas ke lebih banyak orang (Kwok, J.Y.Y, et al 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan interaktif mengenai Alzheimer dan demensia yang dilaksanakan di Poli Saraf RSUD Provinsi NTB terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil statistik menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya program edukasi komunitas sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, mengurangi stigma, dan memperkuat dukungan bagi pasien dan keluarga.

Untuk memastikan dampak yang lebih luas dari program ini, kami menyarankan langkah-langkah seperti peningkatan akurasi pengukuran dengan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, seperti *Alzheimer's Disease Knowledge Scale (ADKS)*. Ini akan memungkinkan pengujian pengetahuan yang lebih spesifik dan mendalam, memberikan data yang lebih akurat untuk evaluasi program. Perluasan Jangkauan Program dengan Gandeng kader posyandu lansia atau kelompok masyarakat lokal untuk memperluas jangkauan penyuluhan. Penggunaan media yang beragam dengan materi penyuluhan menjadi lebih dari sekadar presentasi dan leaflet. Manfaatkan media visual seperti video pendek, simulasi, atau infografis yang menarik agar informasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta dari berbagai latar belakang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada RSUD Provinsi NTB dan PERDOSNI cabang Mataram yang telah memberikan dukungan baik sarana dan prasarana kepada penulis untuk mengabdikan dan berbagi pengetahuan kepada keluarga/pengasuh pasien di poli saraf RSUD Provinsi NTB.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzheimer's Association (2025) *Alzheimer's Disease: Facts and Figures*. Available at: <https://www.alz.org/alzheimers-dementia/facts-figures> (Accessed: 22 September 2025).
- Alzheimer's Disease International (2020) *Dementia statistics*. Available at: <https://www.alzint.org/about/dementia-facts-figures/dementia-statistics/> (Accessed: 22 September 2025).
- Carpenter, B.D., Balsis, S., Otilingam, P.G., Hanson, P.K. and Gatz, M. (2009) 'The Alzheimer's Disease Knowledge Scale: development and psychometric properties', *The Gerontologist*, 49(2):236–247.
- Hakami, F., Al-Meaigel, M.H., Al-Shahrani, M.M., Gador-Addad, N.M., Al-Zahrani, S.H., Alfanidi, A. *et al.* (2023) 'Awareness and perception toward Alzheimer's disease among residents living in the Jazan Province, Saudi Arabia: A cross-sectional study', *Cureus*, 15(11):eXXXX.
- Kwok, J.Y.Y., Cheung, D.S.K., Zarit, S., Cheung, K.S.L., Cheng, S.T. *et al.* (2025) 'Multicomponent intervention for distressed informal caregivers of people with dementia: a randomized clinical trial', *JAMA Network Open*, 8(3):e2500069.
- Liu, X., Wang, S., Wei, L., Yun, L., Bian, J., Shen, W. and Du, X. (2024) 'The impact of empowerment theory-based health education on Alzheimer's disease informal caregivers: a randomized controlled trial', *Frontiers in Public Health*, 12:1393823.
- Livingston, G., Huntley, J., Liu, K.Y., Costafreda, S.G., Selbæk, G., Alladi, S. *et al.* (2024) 'Dementia prevention, intervention, and care: 2024 report of the Lancet Standing Commission', *The Lancet*, 404(10452):572–628.
- Villars, H., Cantet, C., de Peretti, E., Perrin, A., Soto-Martin, M., Gardette, V. *et al.* (2021) 'Impact of an educational programme on Alzheimer's disease patients' quality of life: results of the randomized controlled trial THERAD', *Alzheimer's Research & Therapy*, 13:152.
- Windle, G., Flynn, G., Hoare, Z., Goulden, N., Edwards, R.T., Anthony, B. *et al.* (2025) 'Evaluating the effects of the World Health Organization's online intervention "iSupport" to reduce depression and distress in dementia carers: a multicentre six-month randomised controlled trial in the UK', *Lancet Regional Health – Europe*, 48:101125.
- World Health Organization (2025) *Dementia*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dementia> (Accessed: 22 September 2025).
- Xie, Y., Xiao, L., Windle, G., Zhang, H., Zhao, X. and Li, Y. (2024) 'Internet-based supportive interventions for family caregivers of people with dementia: a randomized controlled trial', *JMIR Aging*, 7:e50847.